

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Obat memiliki peran penting dalam berbagai hal seperti diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, serta meningkatkan kesehatan seseorang. Karena peran penting ini, maka obat harus dibuat dengan pengawasan dan pemastian mutu. Hal ini mengakibatkan sebuah industri farmasi membutuhkan pedoman yang disebut Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) agar dapat memastikan bahwa kualitas obat yang dibuat sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaan. Berdasarkan pada Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.7 tahun 2024, suatu industri farmasi harus mematuhi pedoman CPOB dalam semua aspek serta rangkaian kegiatan pembuatan obat dan/atau bahan obat wajib menerapkan Pedoman CPOB. Sertifikat CPOB merupakan dokumen sah yang menunjukkan bahwa industri farmasi telah memenuhi persyaratan dalam membuat obat dan/atau bahan obat (BPOM, 2024).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.26 tahun 2018 tentang Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik di Bidang Kesehatan, industri farmasi didefinisikan sebagai entitas berbadan hukum yang telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas produksi dan pemanfaatan sumber daya produksi, distribusi obat, bahan baku obat, serta produk fitofarmaka. Selain itu, industri juga dapat melaksanakan kegiatan pendidikan, pelatihan, serta penelitian dan pengembangan di bidang farmasi. Keberadaan industri farmasi sebagai penghasil obat memiliki peran sentral dalam menjamin tersedianya obat-obatan bermutu bagi masyarakat. Industri farmasi harus mematuhi pedoman standar pembuatan obat seperti CPOB,

Good Manufacturing Practices (GMP), Farmakope Indonesia, dan pedoman lainnya. Hal ini bertujuan agar kualitas obat yang dibuat sesuai dengan tujuan penggunaannya dan memastikan produk sediaan farmasi aman, efektif, dan reproduksibel.

Dalam dunia industri farmasi, apoteker memegang peranan strategis sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab terhadap proses produksi, pengawasan mutu, hingga pemastian mutu obat. Oleh karena itu, pemahaman yang menyeluruh terhadap prinsip dan penerapan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) menjadi kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh setiap apoteker. Untuk membekali calon apoteker dengan kemampuan tersebut, pendidikan profesi apoteker memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk lulusan yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung di lapangan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung pencapaian kompetensi tersebut adalah melalui kegiatan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA), yang menjadi sarana pembelajaran berbasis pengalaman di lingkungan industri farmasi. Melalui PKPA, mahasiswa dapat memahami secara langsung berbagai tahapan proses industri, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga produk jadi. Selain itu, PKPA juga menjadi ajang pembentukan sikap profesional, ketelitian, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai apoteker di lingkungan kerja nyata.

Sebagai bagian dari proses pendidikan tersebut, Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menjalin kemitraan dengan PT. Satoria Aneka Industri dalam pelaksanaan PKPA. Kegiatan ini dijadwalkan berlangsung pada 1 Juli-29 Agustus 2025, sebagai bentuk komitmen dalam mendukung

pengembangan kompetensi mahasiswa agar siap terjun ke dunia kerja di sektor industri farmasi.

1.2. Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

Pelaksanaan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Satoria Aneka Industri bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman calon Apoteker mengenai tugas dan tanggung jawab Apoteker di bidang industri farmasi.
2. Memberikan pengalaman secara langsung bagi calon Apoteker dalam melaksanakan kegiatan praktik kefarmasian di industri farmasi.
3. Menjadi wadah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman sebagai calon Apoteker dalam menyikapi permasalahan yang ditemukan dalam industri farmasi.

1.3. Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dari Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) PT. Satoria Aneka Industri adalah:

1. Mengetahui dan memahami peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab seorang apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman, wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Mendapatkan gambaran nyata tentang permasalahan nyata pekerjaan kefarmasian di industri farmasi, serta meningkatkan rasa

percaya diri untuk menjadi apoteker yang mempunyai sikap profesional dan sifat bertanggung jawab.